

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence atau cognitive, emotional, dan social education*..¹

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling potensial, dimana anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman berbagai aktivitas yang menyebabkan perubahan pada dirinya. Anak cenderung banyak belajar melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol, maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran anak usia dini.

Guru memegang peranan lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figure yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. Dalam Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tingkat

pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) mencakup 6 aspek utama yaitu Nilai Agama dan Moral, Nilai Pancasila, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional

Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek – aspek perkembangan. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek moral nilai agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, social – emosional dan seni. Semua aspek tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya mengembangkan potensi anak yang salah satunya kreativitas atau seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Semen 4 Kecamatan Paron pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa keterampilan atau kreativitas Kelompok A belum optimal. Hal ini diduga dapat dipengaruhi kurangnya kreativitas yang dimiliki guru. Kegiatan yang diberikan kepada anak selalu monoton. Keterampilan anak Kelompok A terlihat belum meningkat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan seni. Dari 14 anak yang ada dikelas, ada 10 anak yang belum menyelesaikan kegiatan menggambar atau mewarnai gambar, anak cenderung mengatakan “ capek, mewarnai gambar terus ” . sedangkan 4 anak dapat menyelesaikan tugas mewarnainya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan ini peneliti sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui teknik kolase. Karena dunia anak – anak merupakan awal mengembangkan kreativitas, imajinasi dan segala potensi yang mereka miliki.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “ menempel atau merekatkan”. Bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis.²

Dalam hal teknik, pada umumnya karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti : teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat, dan sebagainya. Dan dua atau lebih teknik pun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase.

Bahan yang sering digunakan dalam teknik seni kolase sangat variatif seperti kertas, kain perca, kaca, logam, kayu, tumbuhan kering, biji – bijian atau bahan – bahan lain yang sesuai dengan kebutuhan pembuatnya. Pemanfaatan seni kolase dapat diaplikasikan untuk menghias atau mendekorasi barang yang biasa kita gunakan sehari – hari. Pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kolase dibutuhkan

oleh orang tua maupun guru untuk anak TK maupun SD. Hal ini diperlukan karena seni kolase merupakan kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak. Apabila orang tua atau guru menerapkan keterampilan ini pada anak, maka dapat memicu kreativitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif.

Peneliti memilih kegiatan kolase dengan bahan daun kering, selain banyak ditemukan dilingkungan sekitar dan tidak memerlukan banyak biaya, daun kering juga mudah menempel dan juga dapat mengurangi limbah sampah. Kegiatan kolase membantu kemampuan berbahasa anak, anak terlatih untuk menjelaskan atau bercerita hasil karyanya kepada guru, selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halusnyanya. Anak lebih mudah belajar konsentrasi bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang terjadi, maka peneliti mencari solusi dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ **Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Daun Kering Pada Kelompok A di TK Dharma Wanita Semen 4 TahunAjaran 2025 / 2026**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan kolase berbahan daun kering pada anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Semen 4 ?
2. Apakah kegiatan kolase berbahan daun kering dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Semen 4 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak melalui kolase dari bahan daun kering di Kelompok A TK Dharma Wanita Semen 4.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kolase dari bahan daun kering Kelompok A TK Dharma Wanita Semen 4

D. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membuktikan kebenaran teori – teori yang berhubungan dengan keterampilan anak.

- b. Manfaat Praktis

1). Bagi sekolah

- a. Dapat mengevaluasi pembelajaran disekolah.
- b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah.

2). Bagi pendidik

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan pendidik
- b. Memotivasi guru TK dalam menyajikan pembelajaran.
- c. Guru lebih profesional dalam menyajikan pembelajaran.

3). Bagi siswa

- a. Anak tidak bosan belajar di TK
- b. Kreativitas anak meningkat
- c. Menjadikan anak berprestasi.